

**PENERAPAN TEKNIK *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
NUR HIDAYAH BENCAH KELUBI
KECAMATAN TAPUNG**



Oleh

**RITA MURNI
NIM. 10415024602**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN TEKNIK *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
NUR HIDAYAH BENCAH KELUBI
KECAMATAN TAPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

RITA MURNI

NIM. 10415024602

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Inside Outside Circle untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIIa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung*, yang ditulis oleh Rita Murni NIM. 10415024602 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Sya'ban 1432 H.
12 Juli 2011 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Drs. Hartono, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Inside Out Side Circle untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII a Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.* yang ditulis oleh Rita Murni NIM. 10415024602 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Sya'ban 1432 H/12 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 10 Sya'ban 1432 H.
12 Juli 2011 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Fitria Refilita, M.Si.

Penguji I

Penguji II

Miterianifa, M.Pd.

Annisa Kurniati, S.Pd.I.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 1970022 199703 2 001

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum Wb.Wb.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran *Illahirabbi* yang memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “ Penerapan *Teknik Insiden Outside Circle* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung ”. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis banyak dapat bantuan dan semangat dari berbagai pihak terutama dari Ayahanda Yahya sitourus dan Ibunda Diah yang terhormat dan tercinta, yang tersayang yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun materi selama penulis kuliah di UIN SUSKA Riau dan juga pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu diperguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Staf yang telah memberikan Rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini

3. Ayahanda yahya sitorus dan Ibunda Diah manurung yang telah membesarkan, mendidik dan menyekolahkan Ananda dan telah banyak memberikan Do'a dan semangat dan dorongan sehingga Ananda mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Tak terlupakan buat adinda M. Ilyas, M ayub dan Endang Rahayu serta kakanda tercinta Ali Usman
4. Ibu Dra.Risnawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Bapak Drs. Hartono, M. Pd selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Mas'ud Zein, M. Pd selaku Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
7. Ibu Zubaidah Amir MZ, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
8. Bapak Ibu staf pengajar yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
9. Bapak H. Sufriadi HRP, S.Pd.I selaku pimpinan pondok pesantren salafiyah bencah kelubi kecamatan tapung yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Faizar, S. Pd.I selaku kepala sekolah MTS dan bapak Tursiman, S.Pd selaku guru matematika dan ibu Rahmawati SGR, S.Pd.I Wali kelas VIIIA MTs PPS Nurhidayah bencah kelubi kecamatan tapung yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

11. Rekan-rekanku sej namayna satu persatu beserta pihak lain yang telah banyak membantu, memberikan mitivasi serta dorongan semanagat serta penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang diberikan dan harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 18 April 2011
Penulis

RITA MURNI
10415024602

ABSTRAK

RITA MURNI (2011) : *Penerapan Teknik Insiden Outside Circle untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Minat belajar matematika siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung melalui Metode Belajar *Insiden Outside Circle*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya dilakukan pembaharuan dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, kemauan siswa untuk belajar masih rendah dan minat belajar yang mereka peroleh juga masih rendah. Sebagian guru mengajar menggunakan pendekatan konvensional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung pada semester genap tahun ajaran 2011, karena kelas VIIIA minat belajar matematikanya rendah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas yaitu salah satunya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan menyamaratakan kemampuan siswa di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan Tes, observasi, dan dokumentasi. Pada pertemuan awal penulis yang melaksanakan tindakan (tanpa penerapan) dan 2 (dua) orang guru sebagai pengamat. Begitu juga pada siklus I, siklus II dan siklus III, penulis yang melaksanakan tindakan sedangkan guru bidang studi matematika dan wali kelas sebagai pengamat, yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan keadaan siswa. Data tentang hasil belajar diperoleh melalui lembaran tes hasil belajar matematika disetiap akhir pertemuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dari analisis data tindakan yang dilakukan mengenai penerapan Metode Belajar *Insiden Outside Circle*.

ABSTRACT

Rita Murni (2011): The Implementation of Incident Outside Circle Technique to Increase Students' Interest in Learning Mathematic For the Eighth_a Year of Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Nur Hidayah Boarding School Bencah Kelubi District of Tapung.

This research aims to increase students' interest in learning mathematic for the eighth_a year of Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Nur Hidayah Boarding school Bencah Kelubi district of Tapung through the implementation of incident outside circle technique. This research was motivated by the importance of renewal in increasing teachers' creativity in teaching in mathematic learning process. In the process of study, students' interest in study was still low. Some teachers were using conventional approach.

The subjects of this research were eighth_a year students of Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Nur Hidayah boarding school Bencah Kelubi district of Tapung on odd semester in academic year 2011, because the interest of those students was still low.

This research was classroom action research which means practical research that aims to correct the weaknesses in learning process in the class and to increase students' learning achievement in mathematic subject and also to equalize their competency in the classroom by doing some actions in order to correct and increase learning practice in the class well.

The data in this research were taken by using test, observation, and documentation. The writer did an action (without the implementation) and two teachers as supervisors and also on the first cycle, the second cycle and on the third cycle, while the writer was doing an action, mathematics teacher and class teachers supervise the activities of teachers and students. The documentation was used to know the conditions of teachers and students'. And the scores of study were obtained through test sheet of mathematic results on every last meeting.

The technique of data analysis used in this research was descriptive technique. The analysis was done by using chi quadrat. From action data analysis done was about the implementation of incident outside circle learning method.

ريتا مورني (2011): تطبيق تقنية حادثة خارج الدائرة لتحسين رغبة الطلاب في دراسة الرياضية لطلبة الصف الثامن الألف بالمدرسة الثانوية بمعهد سلفية نور هداية بينجاه كلوبي

.

أهدفت هذه الدراسة لتحسين رغبة الطلاب في دراسة الرياضية لطلبة الصف الثا بالمدرسة الثانوية بمعهد سلفية نور هداية بينجاه كلوبي مركز تافونغ من خلال تطبيق طريقة التدريس حادثة . والدافع وراء هذه الدراسة هو أهمية أداء التجديد في تحسين ابتكارية المدرسين في التدريس، وكانت رغبة الطلاب في التعلم ضعيفة. يستخدمون نهجا تقليديا في التدريس. الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الثامن الألف بالمدرسة الثانوية بمعهد سلفية نور هداية بينجاه كلوبي مركز تافونغ في القسط الفردي للعام الدراسي 2011

.

هذا البحث هو بحث عملية الفصل أهدف لإصلاح النواقص الحادثة في التدريس و إحداها لتحسين نتائج الطلاب في دراستهم و تناسب مهارتهم في الفصل بطريقة أداء العمليات المعنية مع تطوير الممارسات التعليمية في الفصل على صورة مؤهلة.

تجمع البيانات في هذا البحث باستخدام الاختبار، الملاحظة و التوثيق. ت الباحثة العملية (التطبيق) في الدور الأول و أخذت مدرسين للملاحظة.

الباحثة بالعمليات ومدرس الرياضية مع ولي الفصل يقومان بالملاحظة لنشاطات المدرسين و الطلاب. والتوثيق استخدمته الباحثة لمعرفة أحوال المدرسة، المدرسين و الطلاب. والبيانات عن المدرسة تعرف من ورقة الاختبار من نتائج دراسة الرياضية في كل نهاية الجلسة.

وكانت طريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي طريقة وصفية. وتحلل البيانات باستخدام chi . فمن تحليل البيانات التي أدتها الباحثة عن تطبيق طريقة التدريس حادثة خارج الدائرة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II. KAJIAN	
A. Konsep Teoretis	13
B. Hubungan Minat Belajar Dengan Teknik <i>Inside Outside Circle</i>	30
C. Penelitian yang Relevan	32
D. Indikator keberhasilan.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Rencana Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV. DESKRIPTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Deskriptif dan Setting Sekolah.....	45
B. Hasil Penelitian	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan94

B. Saran.....94

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel IV.1 keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah	54
Tabel IV.2 Keadaan Guru dan Staff Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah.....	56
Tabel IV.3 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah.....	57
Tabel IV.4 Keadaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah.....	59
Tabel IV.5 Hasil Pengamatan setiap Indikator Pada Pertemuan Awal Tanpa Tindakan.....	65
Tabel IV.6 Hasil lembar pengamatan aktifitas siswa pertemuan 1	66
Tabel IV.7 Hasil pengamatan setiap Indicator minat siswa dengan penerapan pertemuan 2.....	70
Tabel IV.8 Hasil lembar pengamatan setiap siswa penerapan pertemuan	71
Tabel IV.9 Hasil pengamatan setiap Indicator minat siswa penerapan pertemuan 3.....	76
Tabel IV.10 hasil lembar pengamatan aktifitas siswa penerapan pertemuan 3.77	
Tabel IV.11 Hasil pengamatan setiap indicator minat siswa dengan penerapan pertemuan 4.....	82
Tabel IV.12 Hasil lembar pengamatan aktifitas siswa pertemuan 4.....	83
Tabel IV.13 Bobot indicator minat belajar siswa selama proses pembelajaran....	85

Tabel IV.14 Hasil lembar pengamatan aktifitas guru pertemuan awal sampai akhir.....	87
Tabel IV.15 Hasil pengelompokan bobot indicator minat belajar matematika siswa tanpa dan dengan penerapan selama proses pembelajaran.....	89
Tabel IV.16 Hasil Obseervasi Minat Belajar Matematika	90
Tabel IV.17 Frekuensi Observasi Dan Frekuensi Harapan.....	91
Tabel IV.18 Perhitungan Chi Kuadrat	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A :Silabus

Lampiran B_1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1

Lampiran B_2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Lampiran B_3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Lampiran B_4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Lampiran B_5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Lampiran C : Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Lampiran D_1 : Lembar kerja siswa (LKS) 1

Lampiran D_2 : Lembar kerja siswa (LKS) 2

Lampiran D_3 : Lembar kerja siswa (LKS) 3

Lampiran D_4 : Lembar kerja siswa (LKS) 4

Lampiran E : Lembar Pengamat Aktifitas Guru

Lampiran F : Lembar Pengamat Aktifitas Siswa

Persembahan

Bismillahirrahmanirohim

Alhamdulillahilabbil a'lamin

Syukur kehadiranMu ya Allah

Yang telah memberi rahmad kepada hambaMu

Sehingga hari demi hari yang kulalui demi mewujudkan cita-citaku

Kini semua itu telah ada di hadapanku

Hamba bersimpuh di hadapanMu ya Allah....

Terima kasih atas semua nikmat yang telah Kau berikan kepadaku

Semoga Rahmad dan RidhoMu selalu mengiringi setiap langkahku

Amien....

Kupersembahkan hanya kecil ini untuk kedua orang tuaku yang telah

Membesarkanku, mendo'akanku, dan senantiasa memberikan yang terbaik untukku....

Untuk ayah tercinta....yang senantiasa memberikan dukungan antukku,

Terimakasih atas masukan dan nasehat-nasehatmu selama ini....

Ayah (Fahya Sitorus) terimalah persembahan anakmu ini, sebuah tulisan hasil selamaku

Menuntut ilmu dan menjaga janjiku kepadamu....

Menjadi anak kebanggaan orang tua....

Untuk ibu (Diyah) aku rindu dekapanmu disaat aku lemah

Kau senantiasa memberikan yang terbaik untukku,

Kau sayangi aku dengan sejuta cintamu....

Ibu (Diyah) hari ini aku telah mewujudkan permintaanmu....

Lihatlah ibu telah kupersembahkan tulisan ini kepadamu....

Dengorbanan yang tiada tara, serta limpahan do'a restu yang selalu mengiringi setiap

*langkahku....sehingga aku dapat meraih kesuksesan
Untuk adikku ili, Sayud, dan adikku yang paling kecil butet
Terimakasih atas perhatian dan cinta kasih kalian kepada kakak
Serta semua keluarga tercinta, semoga keluarga kita selalu dalam lindungan
Allah SWT.*

*Khusus sahabat-sahabatku
Ira, Neri, Tyus, Fesi, Imas, Asrita, Ani, Wita, Aisah, Erina, Husnul,
Dina Indah, Ali Us, Safuan, Junaidi, Takin, Suryadi, Tursiman dll.*

*Kehidupan memang sukar untuk kita tebak
Kita hanya merancang, Allah lah yang menentukan
Walaupun kita berjauhan kalian akan selalu dihatiku
Perhatian, kasih sayang, bimbingan dan bantuan yang kalian berikan
Takkan ku lupakan
Dengan kalian ku belajar arti kehidupan suka duka dibagi bersama
Semoga Allah mempertemukan kita kembali
Amien.....*

*Terimakasih buat teman seperjuanganku DMT 2004 khususnya lokal b
Dan semua teman-temanku yang takkan mungkin kusebutkan satu persatu
Terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
Dan buat semua yang menyayangiku,
Semoga Allah menitipkan kedamaian dihati kita
Serta melimpahkan kasih sayangNya kepada kita semua
Amien.....*

Sy : Rita Murni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, antara lain meningkatkan mutu guru dengan melakukan penataan seperti penataan kurikulum, penataan guru inti, penataan guru bidang studi dan meningkatkan kualifikasi guru melalui pendidikan, selain itu juga perbaikan kur pendidikan, selain itu juga perbaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan dapat dipahami usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai kedewasaan dalam segala hal. Kacamata individu, pendidikan memiliki makna pengembangan potensi pribadi manusia. Manusia diciptakan berbagai potensi. Manusia tidak tersentuh oleh upaya pendidikan, maka tak akan tampak bias potensi pada diri seseorang.¹

Nana Sudjana mendefinisikan belajar suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai minat belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan tingkahlaku (*change behaviour*), pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan pada aspek lainnya yang terjadi dalam diri individu yang belajar.²

¹ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD PRESS, 2005, hlm. 79

² Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 5

Guru sangat berperan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup optimal. Guru memiliki peran fungsi sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guna mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.³

Hadits Rasulullah SAW;

44 ُ ُ ُ ُ ُ ُ

“Tiap-tiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu-bapaknya yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (H. R. Bukhari)

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pembelajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam bidang pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan analisis yang logis dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini terkadang membuat sebagian anak akan mudah bosan ketika ia tidak bisa memberikan ide dalam memecahkan masalah tersebut, yang kemudian akan membuat motivasinya kian melemah dan akhirnya menjadi putus asa sehingga minat belajarnya akan menurun. Tidak heran jika kemudian mata pelajaran ini menjadi momok yang sangat menakutkan bagi sebagian siswa. Hal inilah menjadi pekerjaan rumah kita bersama. Terutama bagi kita yang peduli dengan pendidikan matematika saat ini.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 36

⁴ Musnad al-Hamidi, *Maktabassyamilah*, BAB Jaami' dari Abi Hurairoh, Juz 6, 2008, hlm. 473

Soedjadi yang dikutip khairani (2001) menyatakan bahwa betapapun tepat dan benarnya bahan ajar matematika yang telah ditetapkan belum menjamin tercapainya tujuan pendidikan faktor penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara optimal. Model pembelajaran bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar, tapi juga menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa, serta tidak membuat guru aktif memberikan penjelasan saja, tetapi membantu siswa jika ada kesulitan belajar, membimbing diskusi dapat membantu kesimpulan yang benar. Minat siswa dalam belajar matematika akan timbul karena mereka merasa matematika dibutuhkan dalam kehidupan dan mereka merasa enjoy belajar matematika.

Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁵ yaitu:

1. Memiliki konsep matematika, menjelaskan kaitan antara konsep dan mengaplikasikan algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

⁵ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm.12

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dimana dalam proses ini terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa secara edukatif. Perubahan ini dapat dilihat dari proses akhir pembelajaran yang mengarah pada minat belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran.⁶

Teknik mengajar lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan sebagaimana yang terdapat dalam buku Anita Lie yang berjudul *Cooperative Learning*, Pendekatan *Inside Outside Circle* bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan social, agama, matematika dan bahasa.⁷

Pentingnya usaha-usaha dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa selalu dimunculkan kepermukaan. Namun sampai saat ini minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah sangat kurang, sehingga

⁶ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 3

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia, 2007, hlm. 65

siswa sering kali merasa bosan dalam belajar matematika, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah dipondok pesantren Salafiyah Nurhidayah bencah kelubi kecamatan tapung ditemukan beberapa gejala-gejala kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika antara lain:

1. Sebagian Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mereka melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran
2. Sebagian besar siswa tidak mempunyai buku pegangan, sehingga siswa hanya mengharapkan apa yang dijelaskan oleh guru
3. Siswa tidak mau bertanya baik kepada guru maupun pada temannya yang lain tentang materi yang belum dipahami
4. Dalam diskusi kelompok tidak semua siswa ikut berpartisipasi
5. Sebagian siswa masuk kelas tidak tepat pada waktunya
6. Sebagian siswa ada yang tidak mencatat ketika belajar matematika
7. Sebagian siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah

Dari gejala-gejala penulis dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Salafiah Nurhidayah Bencah Kelubi kecamatan Tapung adalah Penerapan Teknik *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan minat belajar matematika. Teknik *Iside Outside Circle* dikembangkan oleh Spencer Kagam untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Pada umumnya pengajaran matematika dapat mengaktifkan siswa untuk dapat belajar dan menyenangi matematika itu sendiri. Guru harus mencari metode mengajar yang efektif dan efisien yang sesuai dengan materi agar guna tercapai tujuan pengajaran itu sendiri. Jika tujuan pengajaran itu telah tercapai maka diharapkan siswa bisa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa maka diterapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang sederajat secara heterogen untuk menghasilkan pemikiran. Model pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa yang selalu ingin berinteraksi dengan yang lain.⁸

Salah satu cara yang diperkirakan bisa meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung yaitu dengan menerapkan pembelajaran teknik *Inside Outside Circle* (Lingkaran dalam Lingkaran Luar). Posisi paling berkesan yang biasa dilakukan dalam pembelajaran adalah duduk melingkar sehingga tidak ada yang paling depan dan paling belakang, karena saling berhadapan dan bertatap muka untuk saling memberikan perhatian.⁹ Siswa akan terlibat secara aktif dalam menemukan, membangun, dan mengembangkan pengetahuan dalam pikirannya.

⁸ Muhammad Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Unesa, 2000, hlm.15.

⁹ Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, Solo: Bina Insani, 2006, hlm.137

Pada proses pembelajaran ini, siswa membentuk seperti lingkaran, kemudian siswa diberi kesempatan untuk berbagi informasi secara singkat dan teratur dalam bentuk diskusi kelompok. Kelompok dibagi dalam dua kelompok besar yaitu kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar. Dikatakan pembelajaran teknik *Inside Outside Circle*, karena pada saat pembelajaran berlangsung, kelompok lingkaran dalam berpindah sesuai arah perputaran jarum jam untuk berbagi informasi dan kelompok lingkaran luar diam di tempat. Dengan kegiatan yang dilakukan ini, akan terjadi pertukaran informasi antara siswa, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menemukan, membangun, dan mengembangkan pengetahuan dalam pikirannya. Sistem pembelajaran ini juga dapat melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan mengkomunikasikan pemahaman yang ia miliki. Proses belajar akan meningkat jika siswa diminta mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.¹⁰ Karena keterlibatan siswa dalam belajar lebih optimal, menyebabkan pembelajaran yang berlangsung lebih efektif. Pada akhirnya model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar.

Penerapan tehnik *Inside Outside Circle* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kegiatan sehari-hari.

Penerapan tehnik ini dengan minat belajar menjadi pilihan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikarenakan alasan, diantaranya karena

10 Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2004, hlm.19

ini proses pendidikan masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu perangkat atas fakta-fakta yang dihafal oleh siswa

Selanjutnya dalam proses pembelajaran dikelas masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan serta metode ceramah menjadi suatu pilihan dalam melaksanakan strategi dalam belajar melalui keikutsertaan dalam proses pemahaman bukan menghafal.

Adanya diskusi kelompok belajar tersebut yang disertai dengan perpindahan anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademis heterogen dalam pemecahan suatu masalah dapat menumbuhkan minat belajar siswa sebagaimana yang dinyatakan oleh Slavin sebagai berikut:

“First time the students are grouped together. I decide the group. I pay particular attention to putting students in groups away from their closest friends. I do also allow them the opportunity to move if they get placed into a group with another person they know they cannot work with. I make sure the first group work is high interest.”¹¹ (Pada awalnya murid-murid dikelompokkan bersama-sama. Saya memutuskan berkelompok-kelompok. Saya memberikan perhatian yang khusus untuk meletakkan murid-murid dalam kelompok-kelompok yang jauh dari teman-teman dekatnya. Saya juga mengizinkan mereka berkesempatan untuk pindah jika mereka mendapatkan tempat dalam sebuah kelompok dari teman-teman lainnya ketika mereka tahu mereka tidak bisa mengerjakannya dengan teman atau kelompok sebelumnya. Saya yakin bahwa kelompok belajar tersebut memiliki minat yang tinggi).

Maka dari itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Teknik *Insiden Outside Circle* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.

¹¹ Slavin Robert, *Cooperative Learning. Theory Research and Practice*. Boston: 1994, Hlm.127

B. Defenisi Istilah

Kajian ini berkenaan dengan penerapan teknik *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip.¹²
2. Teknik *Inside Outside Circle* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang di dalamnya dibentuk kelompok- kelompok belajar heterogen yang beranggota 4-6 orang siswa. Masing-masing siswa diberi tanggung jawab mengajarkan sub topik yang dipelajarinya kepada teman dalam kelompoknya secara bergantian pada saat bersamaan.¹³
3. Minat Belajar adalah keterlibatan seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk mencapai pemahaman dan memperoleh pengetahuan tentang berbagai bidang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya.¹⁴
4. Minat Belajar Matematika adalah keterlibatan seseorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk mencapai pemahaman dan memperoleh pengetahuan tentang pelajaran matematika.

¹² User usman, *Menjadi Guru Professional*, Jakarta: PT. Rosdakarya, 1995, hlm. 35

¹³ Isjini. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 79

¹⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Liberty, Yogyakarta: 1994, hlm.28

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar
- b. Sebagian siswa kurang berminat dalam merespon pertanyaan guru
- c. Metode yang diterapkan guru kurang variatif sehingga minat belajar siswa rendah
- d. Sebagian siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang menyulitkan dan membingungkan khususnya pada pokok bahasan Geometri
- e. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan bagi siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah dalam lingkup Penerapan Teknik *Insiden Outside Circle* dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung pada pokok bahasan Geometri dengan sub pokok bahasan Kubus dan Balok.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian merumuskan masalah yaitu: Apakah Teknik *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa Dikelas VIII A Madrasah Tsanawiyah

Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung pokok bahasan Geometri dengan sub pokok bahasan Kubus dan Balok.

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menerapkan teknik *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa dikelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu bahan masukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang baik untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.
- b. Bagi guru, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran matematika dikelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Minat Belajar Matematika

a. Pengertian Minat

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dari makhluk lain, mempunyai berbagai kebutuhan dan dengan kelebihan yang dimilikinya itu manusia mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan melahirkan berbagai keinginan atau minat di dalam dirinya, sehingga dengan keinginan itu pula manusia akan terdorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya adalah: Slameto mengatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang dirasakan.

¹ Slameto, *Belajardan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 183

Minat adalah kecendrungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.² Minat belajar merupakan sepenuhnya seorang siswa dengan segenapkegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diambilnya.³ Menurut Doyles Fryer yang dikutip oleh Wayan Nurkancana mengemukakan minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang dapat menimbulkan perasaan senang pada individu.⁴ Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminatinya. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar mampu menghasilkan prestasi yang tinggi.⁵

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Hal ini diperkuat oleh Slameto bahwa Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁶

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Rineka Cipta, Bandung: 2005, hlm.132

³ The Liang Gie, Op. Cit, hlm. 28

⁴ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya: 1986, hlm. 229

⁵ Dalyono, *psikologi pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 1996, hlm. 57

⁶ *Ibid*, hlm. 182

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang baik dalam belajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Gie yang dikutip oleh Mega Irawati minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang siswa dengan segenap pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Minat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar para siswa. Tidak dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Pernyataan di atas seperti apa yang disampaikan oleh Dalyono yang dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.⁷

Dari uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa minat belajar matematika adalah suatu keinginan seseorang untuk memusatkan perhatian dalam belajar matematika dengan rasa ingin tahunya terhadap pelajaran tersebut sehingga ia tertarik atau terdorong untuk mempelajarinya dan juga dapat menumbuhkan perasaan senang dan puas pada dirinya.

⁷ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Djamarah, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 157

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya yaitu: metode, strategi, guru, sikap dan perilaku guru. Abdul Hadits mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu “metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lain-lain”.⁸

c. Ciri-ciri Minat

Jika seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktifitas belajar, maka siswa itu akan menunjukkan sikap dan perilaku sebagai berikut:

“Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktifitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktifitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya”.⁹

Menurut Abdul Hadist ciri-ciri siswa yang mempunyai minat yaitu:

- 1) Peserta didik menunjukan gairah yang sangat tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- 2) Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar walaupun memakan waktu yang lama

⁸ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 45

⁹ *Ibid.*, hlm. 44

- 3) Siswa kreatif dan produktif dalam melakukan aktivitas belajar
- 4) Siswa menyelesaikan tugas-tugas belajar
- 5) Merasa senang dan aktif dalam belajar
- 6) Tidak mengenal lelah dan bosan dalam belajar
- 7) Aktivitas belajar sebagai hobi

Dan ciri-ciri siswa yang tidak mempunyai minat yaitu:

- 1) Acuh tak acuh dalam belajar
- 2) Aktivitas belajar dianggap sebagai beban
- 3) Cepat lelah dan bosan dalam belajar.¹⁰

Belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan.¹¹ artinya pengetahuan diperoleh dari seseorang yang lebih tahu(guru), yang diperoleh secara berangsur-angsur. Belajar adalah proses yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹² Belajar merupakan proses yang melahirkan suatu perubahan kegiatan dalam pengetahuan yang bisa dilakukan dengan tidak adanya keterbatasan tempat dan waktu.

Berdasarkan teori diatas didefenisikan secara sederhana bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang

¹⁰ Abdul Hadist, *Psikologi Dalam Belajar*, alfabeta, bandung: 2006, hlm .44

¹¹ Azhari Zakri, *Belajar dan Pembelajaran*, Pekanbaru : Yayasan Obor Desa, 2003, hal.

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: @ lopyrigt, 2003, hlm. 60

dapat dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

Minat merupakan komponen-komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena bila minat tidak ada pada diri siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹³ siswa akan belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik bila mereka merasa senang dan suka pada pelajaran tersebut.

d. Upaya-upaya untuk meningkatkan minat

Banyak pendapat para ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Diantaranya adalah Nasution di dalam bukunya Syaiful Bahri

“memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik. Dalam menentukan jurusan contohnya, anak harus memilih sesuai dengan minat mereka, jangan pernah dipaksa sesuai dengan kehendak orang lain, karena dapat mengakibatkan anak didik tidak mempunyai minat dalam pembelajaran, akhirnya timbul rasa malas. Jika hal itu dilakukan akan merugikan para peserta didik. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya”.¹⁴

Seperti apa yang dikatakan Tanner yang dikutip oleh Slameto menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan

¹³ Slameto, *Belajar faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm.182

¹⁴ Syaiful Bahri, *Op. cit*, hlm. 158

memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaanya bagi anak didik dimasa yang akan datang.¹⁵

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas diketahui bahwa untuk menimbulkan minat belajar anak didik tidak boleh dipaksa dalam melakukan sesuatu karena dapat menyebabkan kerugian pada mereka sendiri, dan menghubungkan materi pengajaran yang dulu dengan materi yang akan diberikan untuk masa yang akan datang. Adapun indicator minat belajar pada pelajaran matematika adalah:

- 1) Antisianes siswa dalam menerima pelajaran matematika
- 2) Adanya pernyataan siswa yang menyatakan senang belajar matematika
- 3) Terpusatnya perhatian siswa dalam pelajaran matematika
- 4) Mempunyai rasa ingin tahu rumus-rumus belajar matematika
- 5) Siswa membuat catatan setiap belajar matematika
- 6) Mengerjakan soal yang diberikan disekolah dalam bidang pelajaran matematika
- 7) Jika siswa tidak mengerti siswa bertanya
- 8) Mengerjakan tugas dirumah yang diberikan
- 9) Siswa mengikuti pelajaran matematika sesuai waktu dan jadwal oleh sekolah

¹⁵ Slameto, *Op. cit*, hlm, 181

10) Siswa untuk pelajaran matematika tidak pernah bosan dalam belajar dan mempelajari matematika

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika ada minat. Anak-anak yang malas, tidak belajar akan gagal karena tidak mempunyai minat.¹⁶ Minat sangat erat hubungannya dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, siswa yang berminat dalam belajar akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar dan mampu mencegah gangguan perhatian dari luar, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Adapun kaitan minat dengan pelaksanaan belajar antara lain:

- 1) Minat melahirkan perhatian serta merata
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dengan ingatan.¹⁷

Seorang guru harus mengetahui minat siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan terealisasi dengan baik. Minat dapat memberikan kontribusi yang positif bagi diri siswa dalam upaya melakukan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan melibatkan dirinya secara langsung dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa unsure terpaksa. Tentunya hal ini dapat membuat menyadari arti penting belajar bagi dirinya,

¹⁶ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung: 1995, hlm. 82

¹⁷ Liang Gie, Op. Cit, hlm. 29

sehingga belajar dijadikan sebagai suatu aktivitas yang mengasikkan.

Adapun alasan mengetahui minat seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan mengetahui minat seorang, mengetahui pula identifikasinya pilihan teman, mata pelajaran yang disenangi dapat diketahui, siapa dia sesungguhnya, dapat diramalkan ingin jadinya apa yang ia nantinya.
- 2) Seringkali gambaran mengenai suatu profesinya itu salah sehingga orang kurang siap akan sikap-sikap tertentu yang diminta oleh pekerja itu. Misalnya pekerja dokter digambarkan anak seperti dalam film-film. Sering pilihan atas suatu pekerjaan mewakili kebutuhan dasar seseorang. Oleh karena itu kesesuaian antara bakat dan minat penting bagi kepuasan hidupnya.¹⁸

Menurut beberapa ahli pendidikan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru ada dengan menggunakan minat-minat yang sudah ada.¹⁹ Misalnya siswa yang menaruh minat pada olah raga kaki. Sebelum mengerjakan tentang Bangun ruang sisi datar pada salah satu mata pelajaran matematika, guru dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai bola kaki yang baru saja

¹⁸ Juhana, *Psikologi Bimbingan*, Eresco, Bandung: 1988, hlm.72

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka, Jakarta: 2006,

berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kepada metode pelajaran yang sesungguhnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan bahwa setiap siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan dalam suatu kreativitas. Seorang yang mempunyai minat dalam pembelajaran maka ia akan menfokuskan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan guru.

Menurut muhibbin Syah ada tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni dari kondisi lingkungan diluar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.²⁰

Setelah berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan minat belajar yang dijelaskan diatas, maka hal penting untuk

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rineka Cipta, Bandung: 2005, hlm.132

dilakukan bagi para pendidik adalah mengatur faktor-faktor tersebut yang mempunyai pengaruh dalam mencapai hasil optimal.

Mengingat pentingnya minat bagi siswa dalam proses belajar mengajar, maka diharapkan guru dapat membangkitkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Minat yang tumbuh pada diri siswa akan besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar. Minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa, memotivasi, dan menjelaskan manfaat dari pelajaran matematika ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya adalah:

- 1) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dsb).
- 2) Hubungan dengan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil baik
- 4) Menggunakan berbagai bentuk pengajaran seperti diskusi, kerja kelompok, dan demonstrasi.

Selain itu meningkatkan minat belajar siswa, guru juga bisa menggunakan dan memperhatikan cara belajar yang baik, dan alat peraga yang digunakan harus cukup, untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, dapat dilihat dari ciri-ciri dibawah ini:

- 1) Tekun dan ulet dalam melakukan aktifitas belajar matematika sekalipun waktu yang lama.
- 2) Aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar matematika
- 3) Tidak mengenal bosan dalam belajar matematika
- 4) Aktifitas belajar matematika dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Keberhasilan siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kualitas belajar mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan hasil belajar siswa.²¹ Proses pembelajaran efektif ditandai dengan : Siswa sebagai subjek didik, Metode mengajar yang beragam, Menghindari verbalistik, Variasi Pembelajaran.²²

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mandden dan Slavin (1994-1995) ditemukan bahwa kerja kelompok atau belajar kelompok membuat anggota kelas menjadi bersemangat dalam belajar. siswa akan menjadi aktif untuk saling menampilkan diri diantara teman sebaya. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang tepat diterapkan.

²¹Ibid, hlm.59

²²Nursito, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Yogyakarta: Insane cendikia, 2002, hlm. 45

Lie mengemukakan lima unsur yang dimiliki pembelajaran kooperatif.²³

a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggota. Keberhasilan yang dicapai individu akan mempengaruhi keberhasilan kelompok, karena setiap siswa akan mendapat nilai individu dan nilai kelompok. Setiap anggota akan memberi kontribusi terhadap anggota yang lain atau kelompoknya.

b. Tanggung jawab perseorangan

Pemberian tanggung jawab perseorangan bertujuan untuk mempersiapkan setiap anggota kelompok agar dapat menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga semua siswa aktif dalam belajar.

c. Interaksi secara langsung

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Interaksi ini akan memberikan informasi yang lebih banyak kepada setiap anggota kelompok, karena hasil pemikiran kelompok jauh lebih besar dari pada jumlah masing-masing anggota.

d. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan kelompok juga bergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan, sekaligus bertujuan untuk mengasah kemampuan mengemukakan pendapat.

e. Evaluasi proses kelompok

²³Anita Lie, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Grasindo, 2002, hlm.20

Guru menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif. Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali kerja kelompok, melainkan bisa diadakan beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai lingkungan belajar di mana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.²⁴

3. Teknik *Inside Outside Circle*

Lie berpendapat teknik pembelajaran *inside outside circle* memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan.²⁵ Teknik pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berbagi dengan kelompok yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, terjadi kerjasama antar siswa dalam suasana gotong royong dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang menimbulkan keadaan aktif.

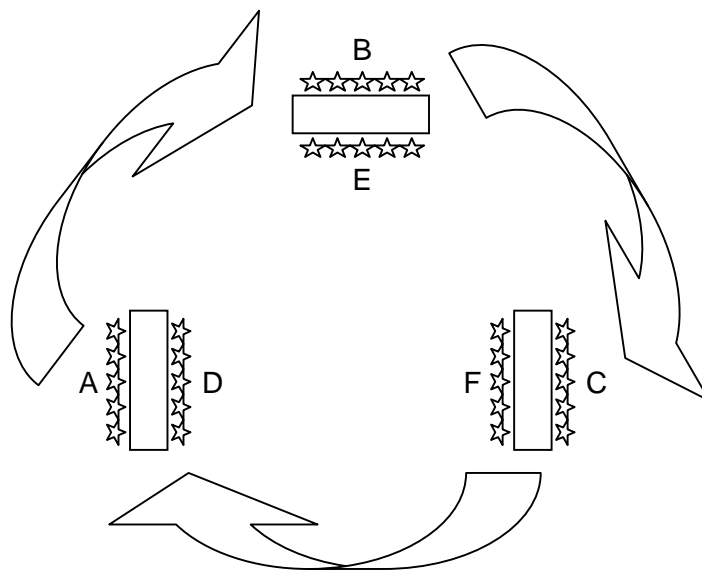
Teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* terdiri dari kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berdasarkan kemampuan akademis siswa. Sebagian dari

²⁴ M. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Unesa, 2000, hlm. 24

²⁵ Anita Lie, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Grasind, 2002, hlm.19

kelompok tersebut membentuk kelompok lingkaran dalam dan sebagian lagi membentuk kelompok lingkaran luar. Setiap kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar akan memperoleh Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Ilustrasi dari pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat dilihat pada gambar berikut:



Kelompok A, B dan C adalah kelompok lingkaran luar, sedangkan kelompok D, E dan F adalah kelompok lingkaran dalam.

Sistem teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut:

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) membentuk lingkaran menghadap keluar, lingkaran ini disebut kelompok lingkaran dalam. (pada gambar ditunjukkan dengan huruf D, E, F)

- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar kelompok lingkaran dalam disebut kelompok lingkaran luar (pada gambar ditunjukkan dengan huruf A, B, C). Mereka menghadap ke dalam dan berpasangan dengan kelompok lingkaran dalam.
- c. Dua kelompok yang berpasangan dari kelompok lingkaran luar dan kelompok lingkaran dalam berbagi informasi. Siswa yang berada pada lingkaran dalam yang memulai. Pertukaran informasi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan.
- d. Kemudian, kelompok yang berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara itu kelompok yang berada di lingkaran dalam berpindah searah jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing kelompok mendapat pasangan yang baru untuk berbagi.

Perpindahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini bertujuan agar masing-masing kelompok dapat berbagi informasi dengan kelompok lain dan melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Perpindahan dilakukan setelah siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Perpindahan pada proses pembelajaran ini dilakukan oleh kelompok lingkaran dalam untuk menghemat waktu serta mempermudah proses pergeseran.

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif terlebih dahulu dirancang kelompok-kelompok kecil. Jumlah anggota dalam setiap kelompok itu 2-5 orang. Kelompok yang dibentuk ini bersifat heterogen secara akademik yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Lie di atas, maka pelaksanaan pembelajaran teknik *Inside Outside Circle* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kelas adalah :

- a. Separuh kelas membentuk lingkaran menghadap ke luar lingkaran, disebut kelompok lingkaran dalam.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar kelompok lingkaran dalam, disebut kelompok lingkaran luar. Mereka menghadap ke dalam dan berpapasan dengan kelompok lingkaran dalam.
- c. Dua kelompok yang berpasangan dari kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam berdiskusi untuk membahas lembar kerja siswa (LKS).
- d. Diskusi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- e. Kemudian, kelompok yang berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara itu, kelompok yang berada di lingkaran dalam berpindah searah jarum jam.
- f. Dengan cara ini, masing-masing kelompok mendapat pasangan yang baru untuk berbagi.
- g. Demikian seterusnya, kelompok di lingkaran terus berpindah sampai mereka kembali ke posisi semula. Pada posisi ini, setiap kelompok berdiskusi kembali untuk mengambil keputusan akhir dari jawaban LKS.

- h. Setiap anggota kelompok baik dari kelompok luar maupun dari kelompok lingkaran dalam menyerahkan hasil kerjanya yang mencakup LKS yang diberikan.
- i. Guru dan siswa bersama-sama membahas LKS dan menegaskan konsep yang benar dan meluruskan konsep yang salah.

B. Hubungan Minat Belajar Dengan Teknik *Inside Outside Circle*

Penelitian adalah hasil karya yang dicapai oleh setiap orang dalam hal melakukan suatu pekerjaan, sedang matematika adalah salah satu ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, yang berisikan prosedur penyelesaian masalah yang dihadapi setiap manusia berupa perhitungan baik dari yang sederhana sampai pada yang rumit.

Minat belajar merupakan tujuan akhir untuk mengetahui tuntas atau tidaknya seseorang setelah menerima dan menyelesaikan masalah (soal) dari materi pelajaran yang telah diberikan. Dalam hal pengertian belajar, telah banyak ditemukan oleh para ahli bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya kualitas pembelajaran, karena kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar, oleh karena itu proses pembelajaran di kelas harus memberikan suasana yang menyenangkan agar tumbuh minat serta motivasi belajar siswa. Melihat kembali dari sejarah islam ternyata teknik *Inside Outside Circle* telah dikenal dan diterapkan dikalangan umat islam mulai pada masa Rasulullah SAW yang melahirkan banyak ilmun- ilmun mulai dari generasi Sahabat, Tabi'in sampai generasi

ilmuan Kontemporer, seperti Al Khawarizmi (Ilmuan Al-Jabar), Ibnu Sina (Kedokteran), dan lain sebagainya, mereka semua lahir dari teknik *circle* yang dalam bahasa arab disebut juga dengan istilah *Halaqah*. Metode ini juga telah di isyaratkan dalam Al- Qur'an (Q.S Al- Mujadilah 58 : 11).²⁶

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:*

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Dalam berbagai Hadits salah satunya diriwayatkan oleh Bukhari.²⁷

Teknik *Inside Outside Circle* tidak ada perbedaan yang signifikan dengan metode *Halaqah*. Posisi siswa paling berkesan yang biasa dilakukan dalam pembelajaran adalah duduk melingkar sehingga tidak ada yang paling depan dan paling belakang, karena saling berhadapan dan bertatap muka untuk saling memberikan perhatian.²⁸ Siswa akan terlibat secara aktif dalam menemukan,

²⁶ Depag RI, *Syamil Al Quran*, Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2006, hlm. 23

²⁷ An-Nawawi Imam, *Hadits Arbain*, Jakarta : Sholahuddin Press, 2006, hlm. 10

²⁸ Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, Solo: Bina Insani, 2006, hlm.137

membangun, dan mengembangkan pengetahuan dalam pikirannya. Oleh karena itu, Metode *Inside Outside Circle* atau sering disebut dengan lingkaran dalam lingkaran luar merupakan Salah satu usaha agar tercapai pembelajaran yang berkualitas.

Model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* ini bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan niat maupun kiat bekerjasama untuk saling berinteraksi dengan siswa lain. Proses pembelajaran yang dilakukan menuntut setiap siswa aktif dalam belajar. Proses belajar akan meningkat jika siswa diminta mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.²⁹ Terlihat dari sistem belajarnya, setiap siswa harus mencari informasi, mengemukakan pendapat dan berdiskusi, serta melaporkan hasil kerja mereka secara perorangan. Guru hanya berperan sebagai pengarah, pengatur, dan pembimbing jalannya diskusi.

Metode *circle* adalah sarana yang sangat esensial dan efektif dalam pendidikan, karena pertumbuhan keilmuan siswa, dan penjagaannya membutuhkan adanya pembimbing (guru) tempat melatih dirinya mengaplikasikan ilmu yang dikuasainya secara bertahap atau terprogram, sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar.³⁰ Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle* menimbulkan suasana yang baru bagi siswa. Keterlibatan siswa lebih optimal, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan penguasaan siswa terhadap

²⁹ Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2004, hlm. 23

³⁰ Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, Solo: Bina Insani, 2006, hlm.141

materi pelajaran juga akan semakin baik. Pada akhirnya, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan lacakan (bacaan) penulis selama ini penulis belum menemukan penelitian tentang penerapan teknik *Inside Out Side Circle* meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini penulis hanya menemukan penelitian tentang Penerapan teknik *Inside Out Side Circle* Untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa oleh Raja Hasriadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika yang mengatakan bahwa dengan menerapkan teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru pada pokok bahasan prisma dan limas. Siswa semakin bersemangat mengerjakan soal-soal dan dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik. Siswa juga memiliki keterampilan, ketekunan dan ketangkasan dalam mengerjakan soal-soal dan memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan teman yang lainnya.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika diterapkan teknik *Insiden Out Circle* dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Claas Room Research* yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Kunandar ia mengatakan bahwa PTK adalah

“Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*kolabortif*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan artisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (*kualitas*) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.¹

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahap utama dalam kegiatan pembeajaran yaitu: perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Menyusun rancangan tindakan seperti apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Implementasi: Rancangan modelnyang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan.
3. Observasi :Melakukan pengamatan dari semua hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm. 45

4. Refleksi :Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu peneliian

Penelitian ini dilaksanakan sebelum ujian semester genap yaitu pada bulan februari dan maret. Alasannya karena materi itu disajikan pada bulan tersebut, tepatnya mulai pada tanggal 21 Februari 2011 sampai dengan 7 maret 2011. secara umum selama penelitian dapat dilihat pada tabel III.1 berikut.

**TABEL III.1
JADWAL PENALITIAN**

No	Kegiatan	2010/2011									
		Jun	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart
1	Studi Pendahuluan	X	X								
2	Proses Pengerjaan Sinopsis			X	X						
3	Proses Pengerjaan skripsi					X	X				
4	Seminar Proposal						X	X			
5	Penelitian Kelapangan								X	X	
6	Proses Pengerjaan Skripsi									X	X

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung pada tahun 2010/2011. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan teknik *Insiden Out Side Circle* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sebanyak lima kali untuk satu kali tanpa penerapan dan empat kali dengan penerapan (empat siklus). Masing-masing RPP memuat mata pelajaran, materi pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu, kerangka kubus dan balok, kubus satuan, balok satuan, dan benang.

2. Instrument Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui apakah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang peneliti buat, dan lembar observasi minat untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar matematika selama proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data keadaan siswa, keadaan guru dan tata usaha, kurikulum serta sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung pada tahun 2010/2011

E. Rencana Penelitian

Dalam pembelajaran tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, tiap kali pertemuan akan dilihat dari nilai minat belajar siswa, tingkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai minat belajar siswa, untuk melihat lebih jelas perkembangan minat belajar siswa peneliti menggunakan siklus dalam tiap pertemuan. Siklus akan dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara individu dan kalsikal.

Pada pertemuan awal akan dilaksanakan satu kali pertemuan 2 jam mata pelajaran (2 x 40 menit) pada pokok bahasan mengidentifikasi bangun ruang kubus

1. Perencanaan

Dalam pembelajaran pertemuan awal ini peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

a. Tahap persiapan

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan mengidentifikasi bangun ruang kubus
- 2) Mengkondisikan siswa untuk proses pembelajaran

b. Motivasi

- 1) Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menjelaskan betapa pentingnya mempelajari materi ini.

c. Implementasi

1) Kegiatan inti

- a) Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- b) Peneliti menggambar kubus dan balok
- c) Peneliti menyebutkan bagian-bagian dari kubus dan balok
- d) Melaksanakan tanya jawab bagi siswa yang belum faham

2) Penutup

- a) Guru dan siswa saling membuat kesimpulan hasil pertemuan pertama
- b) Guru menginformasikan mengenai pertemuan yang akan datang dan sekaligus membagi kelompok.

- c) Guru memberi salam

2. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 40) pada materi kubus dan balok.

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu

1) Tahap persiapan

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
- b) Guru menyuruh siswa membaca Al-quran
- c) Guru mengabsen siswa

2) Tujuan dan Motivasi

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menjelaskan betapa penting mempelajari materi ini.
- c) Guru menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran teknik

Insiden Outside Circle

b. Implementasi

1) Kegiatan inti.

- a) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing- masing ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota- anggota kelompoknya. Kemudian guru

menjelaskan secara ringkasan materi yang akan dipelajari kepada siswa sebagai pengantar untuk siswa.

- b) Separuh kelas membentuk lingkaran menghadap ke luar lingkaran, disebut kelompok lingkaran dalam.
- c) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar kelompok lingkaran dalam, disebut kelompok lingkaran luar. Mereka menghadap ke dalam dan berpasangan dengan kelompok lingkaran dalam.
- d) Dua kelompok yang berpasangan dari kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam berdiskusi untuk membahas lembar kerja siswa (LKS).
- e) Diskusi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- f) Kemudian, kelompok yang berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara itu, kelompok yang berada di lingkaran dalam berpindah searah jarum jam.
- g) Dengan cara ini, masing-masing kelompok mendapat pasangan yang baru untuk berbagi.
- h) Demikian seterusnya, kelompok di lingkaran terus berpindah sampai mereka kembali ke posisi semula. Pada posisi ini, setiap kelompok berdiskusi kembali untuk mengambil keputusan akhir dari jawaban LKS.

- i) Setiap anggota kelompok baik dari kelompok luar maupun dari kelompok lingkaran dalam menyerahkan hasil kerjanya yang mencakup LKS yang diberikan.
- j) Guru dan siswa bersama-sama membahas LKS dan menegaskan konsep yang benar dan meluruskan konsep yang salah.

2) Penutup

Pada akhir kegiatan belajar, siswa diminta untuk membuat kesimpulan melalui bimbingan guru.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi minat belajar matematika.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I, jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan minat belajar matematika siswa belum meningkat sesuai dengan target peneliti, maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya dilakukan pada siklus II dan seterusnya. Siklus dihentikan ketika peningkatan minat belajar matematika siswa telah mencapai target.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data pengumpulan ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan opserfasi yaitu menggunakan pengamatan langsung kelapangan mengenai permasalahan yang diteliti untuk melakukan pengamatan ini penulis dibantu oleh beberpa orang diantaranya satu guru bidang studi matematika yang satu orang teman penulis, hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang akan diopservasikan berjumlah 20 orang. Pengamatan ini dilakukan pada setiap tatap muka dengan siswa. Pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji keberhasilan tindakan, yaitu dengan membandingkan skor dari minat siswa dengan pemberian tindakan dengan skor minat siswa tanpa pemberian tindakan. Untuk menguji apakah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Insiden Outside Circle* dapat meningkatkan minat belajar siswa, maka digunakan rumus Chi Kuadrat

$$\text{yaitu: } t^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

t = Chi Kuadrat

\sum = Jumlah

fo = Frekuensi Observasi

fh = Frekuensi Harapan

Langkah-langkah pengujian Chi Kuadrat adalah:

- a. Menentukan rumus hipotesis
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai Chi Kuadrat.
- c. Kriteria pengujian:
 - 1). Jika harga Chi Kuadrat hitung sama atau lebih dari tabel Chi Kuadrat, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa. H_a menunjukkan

² Hartono, *Statistik*, LSF2P, Yogyakarta: 2003, hlm. 162

adanya korelasi positif yang signifikan sedangkan H_0 menunjukkan tidak adanya korelasi positif yang signifikan

- 2). Jika harga Chi Kuadrat hitung kurang dari tabel Chi Kuadrat, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terjadi peningkatan minat belajar matematika siswa.

Konsep penting mengenai hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan yang lain. Hipotesis alternatif variabel atau lebih, menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi *Setting* Penelitian

Salah satu yang perlu diketahui dari latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi ini adalah sangat penting untuk diketahui, terutama bagi para pengelola pesantren yang bersangkutan dan juga masyarakat ramai untuk diketahui secara jelas bagaimana keadaannya baik yang berhubungan dengan fisik bangunan maupun keadaan siswa dan sistem pengelolaannya. Dengan diketahuinya keadaan Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi tersebut dan memahami sejarah berdirinya serta kondisi dari awal Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi ini, maka pihak pengelola maupun badan yang akan mengelola akan lebih mudah untuk membuat program baik yang berkaitan dengan pembangunan fisik maupun pengelolaan pesantren secara administratif, sehingga diketahui apa kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan sebagai barometer untuk mengambil langkah-langkah serta kebijakan-kebijakan untuk menuju perbaikan. Oleh karena itu diperlukan adanya latar belakang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi tersebut.

Sejalan dengan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi merupakan salah satu infrastruktur untuk memajukan sarana pendidikan khususnya dibidang agama dan umumnya bidang umum yang dianggap juga penting. Oleh sebab itulah Pondok Pesantren Salafiyah

Nur Hidayah Bencah Kelubi berdiri bertujuan untuk memberikan pendidikan agama, yang mana pada saat ini bila dilihat secara pendidikan ilmu di bidang agama sudah sangat minim akibat pesatnya perkembangan modernisasi pendidikan. Selain daripada itu, bila dilihat dari segi kependudukan, masyarakat yang ada disekitar Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi sangat minim dengan pemahaman agama.

Adapun yang menjadi potensi Pondok Pesantren semestinya diakui bahwa Pondok Pesantren memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Karena itu sudah sepatutnya apabila Pondok Pesantren juga mendapatkan perhatian lebih layaknya lembaga pendidikan lainnya. Apalagi sekarang ini pesantren dinilai mempunyai fungsi yang lebih besar dari institusi pendidikan formal lainnya.

Banyak kalangan menilai, pendidikan formal reguler kini tidak bisa lagi diharapkan untuk menjadi pembentuk karakter dan akhlak yang berintegrasi dengan pengetahuan standar formal. Terkecuali hanya pesantren yang benar-benar bisa menjadi suatu arus utama kebaikan terutama di dalam pengintegrasian pendidikan formal dengan karakter yang membentuk kepribadian.

Atas dasar inilah kiranya perlu ditingkatkan mutu pesantren, bukan saja sebagai “bengkel moral” tapi juga “tempat perakitan” sumber daya manusia yang siap pakai. Salah satu visi pesantren yaitu dengan meningkatkan mutu pesantren dengan memanfaatkan teknologi informasi, yang berperan dalam

menyongsong masyarakat madani dengan institusi pendidikan yang mempunyai unsur perpaduan antara nilai-nilai keislaman, keindonesiaan, dan keilmuan.

Pada saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bisa dibendung, tentunya harus dibarengi dengan perkembangan sarana pendidikan secara kuantitas serta peningkatan kualitas pendidikannya. Untuk mengantisipasi globalisasi pendidikan di Indonesia yang semakin maju maka Pemerintah mengambil kebijakan yang dicanangkan dengan Sembilan Tahun, yang mempunyai pengertian untuk tingkat Sekolah Dasar selama 6 tahun dan dilanjutkan kesekolah Menengah Pertama selama 3 tahun.

Pengelolaan pendidikan secara profesional akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga santri/wati tersebut akan menjadi manusia yang mampu memangun dirinya sendiri dan juga akan mampu membangun bangsanya. Dalam membangun bangsa ini bukan sekedar membangun fisik semata-mata, tetapi juga harus membangun spritualnya. Hal ini tentunya sesuai dengan falsafah yaitu Pancasila dimana pada sila pertama termaktub Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan melihat ini maka perlu adanya pendidikan formal yang dapat memberikan misi pembangunan yang kental dalam bidang keagamaan, salah satu diantara pendidikan formal yang dapat membantu dalam mengembangkan spritual pendidikan adalah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi yang berda dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

Melihat kondisi seperti ini maka masyarakat Desa Bencah Kelubi Kec. Tapung Kab. Kampar Prop. Riau menyadari bahwa pendidikan dalam merupakan tanggung jawab bersama artinya pendidikan bukan saja tanggung jawab pemerintah semata untuk memajukannya, akan tetapi kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali khususnya bagi warga desa Bencah Kelubi.

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi pendidikan yang formal bernuansakan keagamaan sangat sedikit. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, masyarakat baik dari jumlah penduduk, etos kerja serta mata pencaharian penduduk, maka sudah sewajarnya didirikan Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi yang bernuansakan Islam.

Adapun awal berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah adalah dikarenakan kurangnya lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama di Desa Bencah Kelubi, yang merupakan pendidikan pokok dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah di Desa Bencah Kelubi Kabupaten Kampar ini, sudah berdiri lebih dahulu sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah yang proses belajar mengajarnya berlangsung pada sore hari dengan ruangan belajar sebanyak tiga ruangan. Namun melihat kondisi masyarakat muslim Desa Bencah Kelubi yang mempunyai keinginan untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya melalui jalur pendidikan formal yang lebih tinggi yang bercirikan Islam, maka pada tanggal **09 Februari 2004** dengan **NSP. 512140404024**

berdiriilah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi yang dipimpin oleh Bapak KH. Sufriadi Harahap, S.Pd.I beserta dukungan dari kalangan masyarakat Bencah Kelubi, Pemerintah setempat seperti Lembaga Keamanan Masyarakat Desa (LKMD) serta Ketua RT, RW yang didukung oleh kepala-kepala Desa, tokoh masyarakat, orang tua murid, yang juga dihadiri oleh Bapak Kandepag Kabupaten Kampar dengan sepakat bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi harus dibuka di Desa Bencah Kelubi Kabupaten, mengingat beberapa pertimbangan dan kebutuhan dari masyarakat Bencah Kelubi dalam lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan.

Mengingat beberapa pertimbangan yang membuat Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi beserta dukungan masyarakat Desa Bencah Kelubi untuk hal pentingnya dibuka lokasi Pesantren di desa tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Bapak KH. Sufriadi Harahap, S.Pd.I sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi ketika penulis hubungi pada tanggal 10 Mei 2009 mengemukakan pemaparannya antara lain :

1. Adanya Madrasah Ibtidaiyah yang langsung dibina oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah yang berdiri di Desa Bencah Kelubi.
2. Berdasarkan riset lapangan dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Bencah Kelubi berekonomi lemah, sehingga sulit untuk menyekolahkan anaknya keluar daerah/kekota.
3. Banyaknya Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang menamatkan santri/wati setiap tahunnya.

4. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan agama sehingga dikhawatirkan suatu hari nanti cepat atau lambat generasi muda mereka akan jauh dari pengetahuan agama.
5. Faktor yang mendukung berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi ini adalah banyaknya Sekolah Dasar dan Menengah yang ada diwilayah dan sekitarnya ini menamatkan/kelulusan murid rata-rata 120 orang murid setiap sekolah pertahunnya.

Untuk mengantisipasi kelulusan dan tamatan dari sekolah-sekolah tersebut sekaligus membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membantu masyarakat yang ekonominya lemah agar anak-anaknya juga dapat mengecap pendidikan setingkat lebih tinggi dari Sekolah Dasar, sehingga terlihat nanti adanya pemerataan pendidikan dilingkungan Desa Bencah Kelubi khususnya dan masyarakat Kabupaten Kampar Prop. Riau pada umumnya.

Adapun profil Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kec. Tapung Kab. Kampar ini adalah sebagai berikut : “Bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi dibangun pada tanggal 09 Februari 2004 di atas tanah seluas 20.000 M² yang merupakan milik sendiri dengan tempat yang strategis karena letaknya lebih kurang 3 KM dari jalan Protocol menuju ke Panam dari Pasar Minggu dan jalan pintas ke Bangkinang Ibu Kota Kabupaten Kampar dan letak geografinya berada di tengah-tengah desa”.

Bila dilihat keterangan tentang batas-batas lahan pertapakan serta bangunan Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan kebun sawit
2. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Becah Kelubi
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun sawit
4. Sebelah utara berbatasan dengan kebun sawit

Pada awalnya berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi ini hanya tiga ruangan Tsanawiyah/Wustha yang waktu belajarnya pagi hari dari jam 07.30 WIB s/d 13.40 WIB sedangkan sore hari ruangan ini digunakan untuk sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah yang waktu belajarnya pada sore hari dari pukul 14.30 WIB s/d 16.30 WIB kemudian pada tahun pembelajaran 2004/2005 yang dimulai tanggal pendaftaran murid baru untuk tingkat Madrasah Wustha/Tsanawiyah yang memperoleh santri/wati sebanyak 10 orang, Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi ini terus berkembang dalam menerima santri/wati, sehingga tahun ajaran 2008/2009 sudah mencapai 48 Santri/wati. Dengan perkembangan ini pula, maka semakin banyak murid-murid bersekolah, baik penduduk disekitar lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi maupun dari Desa-Desa lain.

Salah satu yang terpenting lagi bahwa pada tahun 2006/2007 maka didirikan pula Madrasah tingkat Ulya karena selama ini baru bangunan tingkat Wustha yang didirikan. Selain dari pada itu banyaknya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ketingkat Ulya, belum lagi minat murid yang

kelas tiga Wustha setelah tamat ingin melanjutkan pendidikannya ketingkat atas tetap berada di Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi tersebut.

Dengan perkembangan sekolah ini tentunya menjanjikan prospek kedepan, dengan demikian sarana dan fasilitas yang cukup memadai.

1. Sarana dan prasana

Dalam mewujudkan kegiatan pokok dalam suatu penelitian, diperlukan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana secara baik serta mendukung terlaksananya pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tegasnya sarana dan fasilitas sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan santri/santriwati, sarana yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan misalnya sarana fisik yang meliputi gedung, alat-alat media, alat-alat perangkat lokal yang memadai sesuai dengan standar ruangan belajar untuk Wustha, Komputer dan prasarana lainnya yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang telah berupaya mengusahakan keberadaannya sebagai modal cikal bakal menjadi sosok pemimpin yang mempunyai kredibilitas iman oleh sebab itu dibutuhkan sarana dan fasilitas sebagai alat penunjang demi mewujudkan proses belajar mengajar yang baik dan tercapainya tujuan

secara optimal. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi telah berupaya untuk melengkapi sarana dan fasilitas sesuai dengan kemampuan Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi tersebut.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kec. Tapung Kab. Kampar sebagaimana tertuang dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1V.1
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah
Bencah Kelubi
Kec. Tapung Kab. Kampar

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ukuran	Ket
I	Gedung Ruang Belajar Wustha	3	8 x 9 M = 72M ²	
	Ulya	3	8 x 9 M = 72M ²	
	II Kantor			
	Kepala Sekolah	1	4 x 3 M = 12 M ²	
	RuangTata Usaha	1	4 x 6 M = 24 M ²	
	Ruang Guru	1	8 x 6 M = 48 M ²	
III	Ruang Perpustakaan	1	8 x 6 M = 48 M ²	
	Kamar Mandi Putra	2	4 x 4 M = 16 M ²	
	Putri	2	4 x 4 M = 16 M ²	
	Mushalla	1	8 x 16 M = 128M ²	
IV	Sarana Lainnya			
V	Lapangan Upacara	1	4 x 3 M = 12 M ²	
	Lapagnan Volly	1		
	Lapangan Tenis Meja	1		
	Kantin	1		
	Lapangan Takraw	1		
	Pondok Santri/Wati	5		

Sumber Data :Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidaya Bencah kelubi Kec.Tapung Kab. Kampar.

2. Keadaan Guru

Guru secara khusus, sering diibaratkan sebagai jiwa pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru.¹

Dengan demikian Jika kita telusuri secara mendalam pada dunia pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan formal, guru merupakan pendidik yang secara langsung mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Demikian pula halnya dengan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Desa Bencah Kelubi Kec. Tapung Kab. Kampar-Riau yang terdiri dari 19 Guru. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

¹ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2004 hlm. 1

Tabel 1V.2
Keadaan Guru Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah
Bencah Kelubi
Kec. Tapung Kab. Kampar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	KH. Sufriadi HRP, S.Pd.I	Pimpinan PPS.	S1
2	Faizar, S.Pd.I	Kesek Wustha	S1
3	Khoiruddin, S.Pd.I	Kepsek 'Ulya	S1
4	Nurhaidah, S.Pd.I	Pengasuh	S1
5	Ana Satriana,SH.I	Wali Kelas	S1
6	Dede Supriatna, S.Pd.I	Guru Biadang Studi	S1
7	Gusmanto, S.Pd.I	Guru Biadang Studi	S1
8	Idawati, S.Pd	Wali Kelas	S1
9	Ismanto, S. Pd.I	Guru Biadang Studi	S1
10	Kartina Dahari Tjg, S.E.I	Wali Kelas	S1
11	Mariani HRP, S.Pd.I	Wali Kelas	S1
12	Maulana Yusuf, S.Pd.I	Guru Biadang Studi	S1
13	Misnar juminten sir.	Guru Biadang Studi	MAN
14	Rahmawati Srg, S.Pd.I	Wali Kelas	S1
15	Rawati	Wali Kelas	MAN
16	H. Sawil Lubis, S.Pd.I	Guru Biadang Studi	S1
17	Susilawati	Guru Biadang Studi	MAN
19	Tursiman, S.Pd	Guru Biadang Studi	S1
20	Udi Susanto	Guru Biadang Studi	S1
21	Yunisran	Tata Usaha	MAN

Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah
 Bencah Kelubi Kec.Tapung Kab. Kampar.

3. Keadaan siswa

Sebagaimana halnya didalam dunia pendidikan keberadaan murid sangat penting juga disamping tenaga pengajar (guru). Murid merupakan objek didalam pendidikan sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Tanpa adanya murid tidak akan mungkin terjadi proses belajar mengajar begitu juga halnya santri/santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Desa Bencah Kelubi Kec. Tapung Kab. Kampar-Riau.

Tabel 1V.3
Keadaan Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah
Desa Bencah Kelubi
Kec. Tapung Kab. Kampar

NO	KELAS	TINGKAT				JUMLAH	
		WUSTHA		ULYA			
		L	P	L	P	L	P
1	I	10	12	17	8	27	20
2	II	6	14	8	15	14	29
3	III	15	11	8	16	23	27
JUMLAH		31	37	33	39	140	

Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kec.Tapung Kab. Kampar.

4. Kurikulum

Kurikulum sebagai rencana kegiatan yang akan diajarkan untuk menuntun pengajaran atau sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk pendidikan selama belajar disekolah. Dalam undang-undang N0. 2 Tahun 1989, kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan-pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran struktur Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah meliputi subtansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan, yaitu selama tiga tahun untuk wustha mulai kelas VII sampai dengan kelas IX, tiga tahun untuk 'ulya mulai kelas X sampai dengan kelas XII dan Paket C juga selama tiga tahun mulai dari kelas X sampai kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Tingkat Wustha

Kurikulum Wustha memuat 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan keilmuan Islam (Pelajaran Pondok/Kitab Kuning).

² Muhammad Ansyar, dkk, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, 1993 hlm. 8

Tabel 1V.4
Keadaan Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah
Bencah Kelubi Kec. Tapung Kab. Kampar

No	Mata Pelajaran	Keterangan
	A. Pendidikan Dasar Keagamaan	
1	Al-Qur'an	Dasar Keagamaan
2	Hadits	Dasar Keagamaan
3	Fiqh	Dasar Keagamaan
4	Akidah	Dasar Keagamaan
5	Akhlak	Dasar Keagamaan
6	Tarekh Islam/SKI	Dasar Keagamaan
7	Bahasa Arab	Dasar Keagamaan
	B. Pendidikan Dasar Umum	
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	Mata Pelajaran Umum
2	Pendidikan kewarganegaraan	Mata Pelajaran Umum
3	Matematika	Mata Pelajaran Umum
4	Ilmu Pengetahuan Alam	Mata Pelajaran Umum
5	Bahasa Inggris	Mata Pelajaran Umum
	C. Pendidikan Keislaman/Kitab Kuning	
1	Safinah, Fiqhul Qadhi' Fathul Qarib	Fiqh
2	Matanul Al-Jurumiyyah, Imrithi, Mukhtashar	Nahwu
3	Tashriful Wadhi', Matanul Bina Wal Asas, Amsilatu Tashrifah	Sharaf
4	Alalah, Ta'lim Muta'alim	Akhlak
5	Arba'in Nawawiyah, Bulughul Maram	Hadits
6	Tafsirul Qur'an, Tafsir Jalalain	Tafsir
7	Jawahirul Kalamiyyah, Husunul Hamidiyyah	Tauhid
8	Khalashtun Nurul Yakin	Tarekh/Sirrah nabawiyyah
9		Tajwid

	Ulumul Tajwid	
	D. Muatan Lokal	
1	Mudzakarrat	Seminar
2	Tabligh	Kegiatan Kemasyarakatan
3	Al-Barzanji	Kegiatan Kemasyarakatan
4	Rabbana	Nasyid
5	Praktek Ibadah	Ilmu Hal

b. Tingkat ‘Ulya

No	Mata Pelajaran	Keterangan
	A. Pendidikan Dasar Keagamaan	
1	Tafsir Al-Qur’an	Dasar Keagamaan
2	Syarah Hadits	Dasar Keagamaan
3	Fiqh	Dasar Keagamaan
4	Akidah	Dasar Keagamaan
5	Akhlak	Dasar Keagamaan
6	Tarekh Islam/SKI	Dasar Keagamaan
7	Bahasa Arab dan Sastra Arab	Dasar Keagamaan
	B. Pendidikan Dasar Umum	
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	Mata Pelajaran Umum
2	Pendidikan kewarganegaraan	Mata Pelajaran Umum
3	Matematika	Mata Pelajaran Umum
4	Pendidikan dan Seni Budaya	Mata Pelajaran Umum
5	Bahasa Inggris	Mata Pelajaran Umum
6	Ilmu Pengetahuan Alam	

	C. Pendidikan Keislaman/Kitab Kuning	
1	Kifayatul Akhyar, I'anah, Bidayah Mujtahid	Fiqh
2	Kawakibudduriyyah, Alfiyah Ibn Malik	Nahwu
3	Kailani, Amtsilatu Tashrifah	Sharaf
4	Ihya Ulumuddin	Akhlak
5	Fathul Bari	Hadits
6	Tafsirul Qur'an, Tafsir Ibn Katsir	Tafsir
7	Fathul Wahab, Hikam	Tauhid
8	Khalashtun Nurul Yakin	Tarekh/Sirrah nabawiyyah
9	Tarekh Tasyrik	
10	Ushul Fiqh	
11	Ilmu Hadits	
12	Ilmu Tafsir	
13	Balaghah	Tata Bahasa Arab
14	Mantiq	
	D. Muatan Lokal	
1	Mudzakarra	Seminar
2	Tabligh	Kegiatan Kemasyarakatan
3	Al-Barzanji	Kegiatan Kemasyarakatan
4	Rabbana	Nasyid
5	Praktek Ibadah	Ilmu Hal

Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kec.Tapung Kab. Kampar.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle*. Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya lewat keterlibatan aktif pada proses pembelajaran serta mampu membuat hubungannya dengan kehidupan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat peraga berupa kerangka kubus dan balok, model kubus dan balok, lembar observasi minat belajar siswa, dan lembar observasi siswa dan guru

b) Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle*. Tindakan ini dilakukan sebanyak empat kali tatap muka pada pokok bahasan Geometri dengan sub pokok bahasan Kubus dan Balok, dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Senin, 21 Februari 2011)

Pada pertemuan pertama ini, peneliti belum menerapkan pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle*, penulis hanya melaksanakan dengan metode ceramah seperti apa yang diterapkan oleh guru bidang studi matematika sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama peneliti laksanakan dua jam mata pelajaran. Diawal pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, Kemudian pengenalan dan mengabsen siswa. Dilanjutkan dengan menyampaikan materi mengenai macam-macam bangun ruang dilanjutkan dengan menggambar kubus dan balok, dilanjutkan dengan bagian-bagian dari kubus dan balok tersebut. Setelah menjelaskan, guru memberi tugas di rumah kemudian menutup pelajaran dengan menyimpulkan dan memberikan informasi untuk pertemuan yang selanjutnya.

c). Penutup

Sebelum ditutup peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang. kemudian tiap kelompok diberi nama dengan Limas, Kerucut, Tabung, dan Bola.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini penulis menyimpulkan bawa minat siswa belajar matematika

masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap indikator pada lembar pengamatan siswa, setiap indikator mencapai hasil persentase minimal 42% dan maksimum 60% ketercapaian.

Adapun hasil pengamatan minat siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.5
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR MINAT SISWA TANPA
PENERAPAN PERTEMUAN 1

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	13	R
2	A2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	R
3	A3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	15	R
4	A4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	14	R
5	A5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	R
6	A6	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14	R
7	A7	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	12	R
8	A8	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	14	R
9	A9	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	18	S
10	A10	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17	R
11	A11	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	S
12	A12	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	S
13	A13	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	13	R
14	A14	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	15	R
15	A15	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	16	R
16	A16	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	16	R
17	A17	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	17	R
18	A18	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	S
19	A19	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	16	R
20	A20	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	21	S
TOTAL		34	25	36	31	35	32	36	28	28	27		
Ketercapaian perindicator /%		57	42	60	52	58	53	60	47	47	45		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

TABEL IV. 6
HASIL LEMBARAN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 1

KODE SISWA	Aktivitas Yang Diamati												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
A1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16
A2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	14
A3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	18
A4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	17
A5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
A6	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	16
A7	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	14
A8	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	17
A9	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	22
A10	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	21
A11	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
A12	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	22
A13	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	16
A14	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	19
A15	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	20
A16	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	21
A17	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	22
A18	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	21
A19	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	20
A20	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	24
TOTAL	34	25	36	31	35	32	36	28	28	27	36	31	379

2) Pertemuan kedua (Kamis, 24 Februari 2011)

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan satu siklus, sebagai berikut

Siklus I

Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP II. Pada pertemuan ke dua ini peneliti akan menggunakan pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle* dengan LKS I, yang untuk menemukan rusuk, sisi, titik sudut, diagonal sisi, diagonal ruang, dan bidang diagonal kubus dan balok.

Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa, Selanjutnya siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. dan dilanjutkan dengan memotivasi siswa supaya siap untuk menerima proses pembelajaran.

Guru menjelaskan cara-cara pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle* dilanjutkan dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa, dengan jalan memberikan contoh-contoh benda yang menyerupai bentuk kubus dan balok, serta menjelaskan manfaat dari belajar materi

ini terhadap kehidupan siswa nyata. Sebagai contoh guru menyampaikan manfaat mempelajari materi ini yaitu siswa dapat membuat lemari dan ruangan dalam rumah dengan baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan alat-alat dan bahan yang telah disediakan. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota-anggota kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan secara ringkasan materi yang akan dipelajari kepada siswa sebagai pengantar untuk siswa. Separuh kelas membentuk lingkaran menghadap ke luar lingkaran, disebut kelompok lingkaran dalam. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar kelompok lingkaran dalam, disebut kelompok lingkaran luar. Mereka menghadap ke dalam dan berpasangan dengan kelompok lingkaran dalam. Dua kelompok yang berpasangan dari kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam berdiskusi untuk membahas lembar kerja siswa (LKS). Diskusi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian, kelompok yang berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara itu, kelompok yang berada di lingkaran dalam berpindah searah jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing kelompok mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Demikian seterusnya, kelompok di lingkaran terus berpindah sampai mereka kembali ke posisi

semula. Pada posisi ini, setiap kelompok berdiskusi kembali untuk mengambil keputusan akhir dari jawaban LKS. Setiap anggota kelompok baik dari kelompok luar maupun dari kelompok lingkaran dalam menyerahkan hasil kerjanya yang mencakup LKS yang diberikan. Guru dan siswa bersama-sama membahas LKS dan menegaskan konsep yang benar dan meluruskan konsep yang salah.

Hasil pengamatan pada pertemuan ke dua dapat dilihat sebagai berikut.

TABEL IV.7
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR MINAT SISWA DENGAN
PENERAPAN PERTEMUAN 2

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	16	R
2	A2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	15	R
3	A3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	S
4	A4	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	16	R
5	A5	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	15	R
6	A6	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17	R
7	A7	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	15	R
8	A8	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	17	R
9	A9	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	22	S
10	A10	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	20	S
11	A11	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24	S
12	A12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	S
13	A13	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	16	R
14	A14	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18	S
15	A15	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	19	S
16	A16	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	18	S
17	A17	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	20	S
18	A18	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	21	S
19	A19	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	S
20	A20	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	24	S
TOTAL		43	35	37	36	40	36	43	38	31	32		
Ketercapaian perindicator /%		72	58	62	60	67	60	72	63	52	53		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

TABEL IV. 8
HASIL LEMBARAN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 2

KODE SISWA	Aktivitas Yang Diamati												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
A1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	20
A2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	19
A3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23
A4	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	20
A5	3	1	1	1	2	1	2	2	1	3	3	1	21
A6	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	20
A7	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	17
A8	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22
A9	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	30
A10	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	26
A11	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	29
A12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
A13	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	20
A14	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23
A15	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	24
A16	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	22
A17	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	22
A18	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	27
A19	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23
A20	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	28
TOTAL	43	35	37	36	40	36	43	38	31	43	43	35	460

Observasi

Minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi belum mencapai target yang peneliti tetapkan, Selain dari pada itu, dari lembar pengamatan pertemuan kedua dan terlihat guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang mereka tidak ketahui tentang materi yang dipelajari dan tentang pengalamannya yang berhubungan dengan materi serta guru kurang jelas dalam menjelaskan konsep materi.

Pada pertemuan ke 2 ini, terlihat siswa yang belum terbiasa terhadap peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa hanya melihat kawannya bekerja. Akan tetapi siswa mampu menyelesaikan LKS-1 samapi kegiatan 6.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pada pertemuan kedua. Ada pun kekurangan pada pertemuan kedua ini adalah proses pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle* mereka belum paham betul dengan teknik pembelajaran ini sehingga siswa banyak yang bermain-main dan keluar-keluar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, walupun mereka belum paham betul dengan teknik *Insiden Outside*

Circle tetapi siswa lebih suka dan tidak membosankan, sehingga proses pembelajaran tidak tegang dan siswa belajar lebih aktif diskusi dengan teman-temannya juga tidak malu-malu mau bertanya dengan guru. dibandingkan dengan pertemuan pertama karena pada pertemuan pertama siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru sehingga siswa kurang aktif sehingga suasana kelas menjadi tegang dan ada yang tertidur dibelakang.

Dari hasil observasi Pertemuan kedua ini sedikit meningkat, dapat dilihat dari persentase perindikator minat, dimana indikator kehadiran siswa semula hanya 52% pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 72%, begitu juga dengan rata-rata indikator yang lain juga meningkat. Karena peningkatan minat belajar matematika belum memenuhi target yang peneliti tetapkan, maka peneliti akan melanjutkan kesiklus ke dua.

Dari tabel observasi belajar penulis dapatkan guru dalam melakukan tindakan pertemuan pertama, rencana yang tidak sesuai adalah guru kurang jelas dalam menjelaskan konsep, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, untuk memperbaiki kekurangan kekurangan itu, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus kedua.

3). Pertemuan ketiga (Senin, 28 Februari 2011)

Siklus II

Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP III. dipandu dengan LKS II, untuk menemukan jaring-jaring pada kubus dan balok.

Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru mengabsen siswa kemudian membaca Al-quran. Selanjutnya siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. kemudian guru membahas PR yang dianggap sulit bagi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan alat-alat dan bahan yang telah disediakan. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing- masing ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota- anggota kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan secara ringksan materi yang akan dipelajari kepada siswa sebagai pengantar untuk siswa. Separuh kelas membentuk lingkaran menghadap ke luar lingkaran, disebut kelompok lingkaran dalam. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar kelompok lingkaran dalam, disebut kelompok lingkaran luar. Mereka menghadap ke dalam dan berpapasan dengan kelompok

lingkaran dalam. Dua kelompok yang berpasangan dari kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam berdiskusi untuk membahas lembar kerja siswa (LKS). Diskusi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian, kelompok yang berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara itu, kelompok yang berada di lingkaran dalam berpindah searah jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing kelompok mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Demikian seterusnya, kelompok di lingkaran terus berpindah sampai mereka kembali ke posisi semula. Pada posisi ini, setiap kelompok berdiskusi kembali untuk mengambil keputusan akhir dari jawaban LKS. Setiap anggota kelompok baik dari kelompok luar maupun dari kelompok lingkaran dalam menyerahkan hasil kerjanya yang mencakup LKS yang diberikan. Guru dan siswa bersama-sama membahas LKS dan menegaskan konsep yang benar dan meluruskan konsep yang salah.

Hasil dari pengamatan minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 9
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR MINAT SISWA DENGAN
PENERAPAN PERTEMUAN 3

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	S
2	A2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	S
3	A3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	22	S
4	A4	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	19	S
5	A5	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	18	S
6	A6	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	20	S
7	A7	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	S
8	A8	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	19	S
9	A9	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	S
10	A10	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22	S
11	A11	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	T
12	A12	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	S
13	A13	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	19	S
14	A14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	S
15	A15	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	22	S
16	A16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	S
17	A17	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23	S
18	A18	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24	S
19	A19	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	21	S
20	A20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27	T
TOTAL		46	40	43	45	41	49	45	41	42	37		
Ketercapaian perindicator /%		77	67	72	75	68	82	75	68	70	62		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

TABEL IV. 10
HASIL LEMBARAN PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 3

KODE SISWA	Aktivitas Yang Diamati												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
A1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	25
A2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	23
A3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	27
A4	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	22
A5	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	23
A6	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24
A7	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	21
A8	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	22
A9	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	29
A10	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	26
A11	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	32
A12	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	27
A13	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	23
A14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
A15	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	27
A16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	25
A17	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	27
A18	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	29
A19	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	26
A20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
TOTAL	46	40	43	45	41	49	45	41	42	37	46	40	515

Observasi

Pada pertemuan kali ini siswa mulai belajar dengan baik. Minat siswa pada pertemuan ini sedikit meningkat, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa masuk pada waktunya dan semangat siswa dalam mengerjakan LKS 1 dan 2 dengan baik dan benar, akan tetapi belum memenuhi standar yang peneliti tetapkan.

Pada pertemuan ke tiga ini para observer menemukan minat siswa mulai meningkat, siswa sudah mulai bekerja kelompok yang semula persentase 64% meningkat menjadi 84%, dan memulai membuat catatan, dapat dilihat dari 58% meningkat menjadi 71%.

Refleksi

Hasil observasi pertemuan yang ke 3 ini para siswa hanya sedikit ragu-ragu dalam menggunakan teknik *Insiden Outside Circle* ini karena mereka sudah mengenal dan mempraktekkannya secara langsung. Jika siklus II terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan minat belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus ke III.

4). Pertemuan ke Empat (Kamis, 3 Maret 2011)

Siklus III

Perencanaan

Dalam pembelajaran guru melakukan beberapa tindakan, dimana tindakan dilakukan sesuai dengan RPP IV. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran maka peneliti akan memberi hadiah kepada siswa yang dapat menyelesaikan masalah I.

Implementasi

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan atau dua jam mata pelajaran. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru mengabsen siswa dan membahas soal yang dianggap sulit. Selanjutnya siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. kemudian guru menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan kehidupan nyata siswa dengan cara memberi masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan keempat ini siswa melanjutkan LKS III dengan materi menemukan luas permukaan kubus dan balok. Guru memberi masalah tentang menghitung luas permukaan kotak printer jika diketahui ukuran masing masing sisi. Dalam kegiatan mengkonstruktifisme pengetahuan siswa, maka dibantu dengan LKS III. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan alat-alat dan bahan yang telah disediakan. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing ketua kelompok untuk dibagikan kepada

anggota- anggota kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan secara ringkasan materi yang akan dipelajari kepada siswa sebagai pengantar untuk siswa. Separuh kelas membentuk lingkaran menghadap ke luar lingkaran, disebut kelompok lingkaran dalam. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar kelompok lingkaran dalam, disebut kelompok lingkaran luar. Mereka menghadap ke dalam dan berpasangan dengan kelompok lingkaran dalam. Dua kelompok yang berpasangan dari kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam berdiskusi untuk membahas lembar kerja siswa (LKS). Diskusi ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian, kelompok yang berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara itu, kelompok yang berada di lingkaran dalam berpindah searah jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing kelompok mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Demikian seterusnya, kelompok di lingkaran terus berpindah sampai mereka kembali ke posisi semula. Pada posisi ini, setiap kelompok berdiskusi kembali untuk mengambil keputusan akhir dari jawaban LKS. Setiap anggota kelompok baik dari kelompok luar maupun dari kelompok lingkaran dalam menyerahkan hasil kerjanya yang mencakup LKS yang diberikan. Guru dan siswa bersama-sama membahas LKS dan menegaskan konsep yang benar dan meluruskan konsep yang salah.

Hasil dari pengamatan minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 11
HASIL PENGAMATAN SETIAP INDIKATOR MINAT SISWA DENGAN
PENERAPAN PERTEMUAN 4

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	Ketercapaian per siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27	T
2	A2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	25	T
3	A3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	T
4	A4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26	T
5	A5	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	25	T
6	A6	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	T
7	A7	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	T
8	A8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	T
9	A9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	T
10	A10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	T
11	A11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
12	A12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	T
13	A13	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27	T
14	A14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	T
15	A15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	T
16	A16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	T
17	A17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
18	A18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
19	A19	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	T
20	A20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	T
TOTAL		57	57	58	56	54	59	54	53	57	49		
Ketercapaian perindicator /%		95	95	97	93	90	98	90	88	95	82		

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

TABEL IV. 12
HASIL LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 4

KODE SISWA	Aktivitas Yang Diamati												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
A1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	33
A2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	30
A3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
A4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	31
A5	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	31
A6	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	32
A7	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	33
A8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
A9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
A10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	34
A11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
A12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	32
A13	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	32
A14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	33
A15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34
A16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
A17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
A18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
A19	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	33
A20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
TOTAL	57	57	58	56	54	59	54	53	57	49	57	57	668

Observasi

secara umum siswa telah memahami cara melaksanakan pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle*, sehingga siswa mulai aktif dan terampil dalam menggunakan metode ini. Dengan kata lain siswa mulai belajar mandiri dengan pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa orang siswa yang memusatkan perhatiannya sehingga dapat mengerjakan LKS III beserta soal-soal latihan dengan cepat.

Pada pertemuan ke Empat ini para observer menemukan hampir semua indikator meningkat sampai lebih dari 90%.

Refleksi

Hasil observasi pertemuan yang ke 4 ini para siswa tidak ada ragu-ragu dalam menggunakan teknik *Insiden Outside Circle*, karena mereka sudah mengenal dan mempraktekkannya secara langsung, karena sudah mencapai target maka siklus dihentikan.

3. Analisis Data

Data yang akan dianalisis adalah data minat dari hasil observasi selama proses pembelajaran baik tanpa penerapan pembelajaran teknik *Inside Outside Circle* maupun dengan penerapan pembelajaran teknik *Inside Outside Circle*. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik chi kuadrat.

Berikut ini pengelompokan bobot indikator minat belajar matematika tanpa menggunakan Pembelajaran teknik *Inside Outside Circle* dan dengan menggunakan Pembelajaran teknik *Inside Outside Circle*. Adapun batas kategori yang peneliti tetapkan yaitu sebagai berikut:

11 – 16 Rendah

17 – 22 Sedang

23 – 30 Tinggi

TABEL IV.13
BOBOT INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

INDIKATOR	BOBOT INDIKATOR SELAMA PROSES PEMBELAJARAN									
	TANPA TINDAKAN		DENGAN TINDAKAN							
	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket
Siswa hadir di kelas selama proses pembelajaran matematika	17	S	22	S	23	S	25	T	29	T
Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	13	R	18	S	20	S	23	T	29	T
Siswa tidak keluar tanpa izin guru selama proses pembelajaran	18	S	19	S	22	S	22	S	29	T
Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami	16	R	18	S	23	T	28	T	28	T
Siswa mengerjakan latihan di sekolah yang diberikan oleh guru	18	S	20	S	21	S	27	T	27	T
Siswa bekerja sama dengan teman kelompok dalam memecahkan soal-soal yang	16	R	18	S	25	S	25	T	29	T

diberikan oleh guru										
Siswa mempunyai buku wajib dan buku penunjang lainnya	18	S	22	S	22	S	28	T	28	T
Siswa memusatkan perhatian dalam belajar matematika	14	R	19	R	20	S	25	T	27	T
Siswa membuat catatan setiap belajar matematika	14	R	16	R	21	S	21	S	27	T
Siswa semangat mengikuti pelajaran matematika	14	R	16	R	19	S	21	S	23	T

Keterangan: T (Tinggi), S (Sedang), R (Rendah).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai indikator minat belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui Penerapan pembelajaran teknik *Inside Outside Circle* lebih tinggi

TABEL IV.14
HASIL LMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PPERTEMUAN
PERTAMA SAMPAI PERTEMUAN KEEMPAT

[illegible]

Guru memberikan refleksi sejauh mana siswa memahami masalah yang dipelajari.									2	2
Siswa membahas soal.									2	2
Guru dan siswa melaksanakan tanya jawab bagi yang belum paham.									2	2
Guru dan siswa membuat kesimpulan									4	0
Guru memberi informasi mengenai pertemuan yang selanjutnya									3	1
Guru memberi tugas di rumah									3	1
Guru memberi salam									4	0
TOTOL	6	12	9	9	15	3	16	2	45	27

TABEL IV.15
PENGELOMPOKAN BOBOT INDIKATOR MINAT BELAJAR
MATEMATIKA SISWA TANPA PENERAPAN DAN DENGAN
PENERAPAN SELAMA PROSES PEMBELAJARAN

NO	KODE SISWA	TANPA PENERAPAN		DENGAN PENERAPAN	
		BOBOT	KET	BOBOT	KET
1	A1	13	R	27	T
2	A2	12	R	25	T
3	A3	15	R	29	T
4	A4	14	R	26	T
5	A5	12	R	25	T
6	A6	14	R	26	T
7	A7	12	R	28	T
8	A8	14	R	26	T
9	A9	18	S	29	T
10	A10	17	S	28	T
11	A11	21	S	30	T
12	A12	18	S	28	T
13	A13	13	R	27	T
14	A14	15	R	27	T
15	A15	16	R	28	T
16	A16	16	R	29	T
17	A17	17	R	30	T
18	A18	18	S	30	T
19	A19	16	R	27	T
20	A20	21	S	29	T

Ket: R: Rendah, S: Sedang, T: Tinggi

TABEL IV.16
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA

PENGELOMPOKAN	HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA			JUMLAH
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
STRATEGI				
Tanpa Penerapan	0	6	14	20
Dengan Penerapan	20	0	0	20
JUMLAH	20	6	14	40

a). Menghitung Harga Chi Kuadrat

Terlebih dahulu peneliti menyiapkan tabel frekuensi observasi dan frekuensi harapan.

TABEL IV.17
TABEL FREKUENSI OBSERVASI DAN FREKUENSI HARAPAN

Pengelompokan Strategi	HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA					
	TINGGI		SEDANG		RENDAH	
	fo	Fh	fo	fh	fo	fh
TANPA PENERAPAN	0	10	6	3	14	7
DENGAN PENERAPAN	20	10	0	3	0	7
JUMLAH	20	20	6	6	14	14

Selanjutnya peneliti menyiapkan tabel perhitungan chi kuadrat seperti

berikut:

TABEL IV.18
TABEL PERHITUNGAN CHI KUADRAT

STRATEGI	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Tanpa Pembelajaran teknik <i>Insiden Out Side Circle</i>					
Tinggi	0	10	-10	100	10
Sedang	6	3	3	9	3
Rendah	14	7	7	49	7
Dengan teknik <i>Insiden Out Side Circle</i>					
Tinggi	0	10	-10	100	10
Sedang	6	3	3	9	3
Rendah	14	7	7	49	7
JUMLAH	$40 = \sum$	$40 = \sum$	$0 = \sum (f_o - f_h)$		$40 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

Dari tabel perhitungan chi kuadrat diketahui bahwa harga Chi Kuadrat (χ^2) adalah 33,15

b). Memberi Interpretasi Terhadap Chi Kuadrat

1). Menghitung df

$$\begin{aligned} df &= (b-1) (k-1) \\ &= (2 - 1) (3 - 1) \\ &= 1 \times 2 \\ &= 2 \end{aligned}$$

2). Berkonsultasi Dengan Tabel Nilai Chi Kuadrat

Dengan $df = 2$ diperoleh harga kritik Chi Kuadrat sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 5,99

Pada taraf signifikan 1% = 9,21

Dengan $\chi^2 = 40$, berarti lebih dari harga kritik Chi Kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative diterima.

3). Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang disajikan tentang Penerapan Pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle* kesimpulan bahwa adanya peningkatan minat belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung pada pokok bahasan kubus dan balok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata minat belajar matematika siswa melalui Penerapan Pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle* lebih tinggi daripada bobot rata-rata minat belajar siswa tanpa Penerapan Pembelajaran teknik *Insiden Outside Circle*. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran dengan teknik *Insiden Outside Circle* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Geometri di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu jika diterapkan Penerapan Pembelajaran dengan teknik *Insiden Outside Circle* maka dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh fakta bahwa dengan judul Penerapan Teknik *Insiden Outside Circle* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung. Hasil temuan dengan penerapan pembelajaran Teknik *Insiden Outside Circle* ternyata dapat meningkatkan minat belajar matematika. Yang ditandai dengan Siswa hadir tepat waktu, siswa sering mengerjakan PR, siswa semakin rajin membuat catatan, semakin rajin dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru serta dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya siswa semakin aktif, karena mereka dapat mengemukakan ide-idenya yang ada.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menjadikan bebrapa saran yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran Teknik *Insiden Outside Circle* yaitu:

1. Pembelajaran Teknik *Insiden Outside Circle* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan geometri dengan sub bahasan kubus dan balok.

2. Dalam penerapan pembelajaran Teknik *Insiden Outside Circle* diharapkan agar memperhatikan waktu dalam pembelajarannya, agar terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Diharapkan kepada guru-guru yang menerapkan teknik pembelajaran seperti ini agar menambah dengan permainan atau memberi dorprize supaya siswa lebih berminat dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta : Gramedia, 2007
- An- Nawawi Imam, *Hadits Arbain*, Jakarta : Sholahuddin Press. 2006
- Arikonto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD PRESS, 2005
- Azhari Zakri, *Belajar dan Pembelajaran* Pekanbaru : Yayasan Obor Desa, 2003
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta, 2002
- Dalyono, *psikologi pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta. 1996
- Depag RI, *Syamil Al Quran*, Bandung : PT Syamil Cipta Media. 2006
- Eddy Soewardi, *Pengukuran dan Hasil Belajar*, Bandung, Sinar Baru, 1987
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Hartono, *Statistik*. LSFK2P. Yogyakarta: 2003
- Isjini. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta. 2007
- Maktabassyamilah, Musnad al-Hamidi, BAB jaami' dari Abi Hurairah
- Mansur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007
- Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Rineka Cipta, Bandung, 2005
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2000

Nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya : Usaha Nasioanal, 1992

Slameto , *Belajardan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991

Silberman, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia. 2004

Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, Solo : Bina Insani, 2006

Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*
Jakarta: 1999

Tohirin. *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Pekanbaru :
@lopyrigt, 2003

User Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : PT. Rosdakarya, 1995

Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986